

Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Pasca Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Bangka Barat

Ummi Zakiyah

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Indonesia

* dhmimyamin@gmail.com

Citation:

Zakiyah, U. (2023). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Pasca Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Bangka Barat. *Administrasi Pemerintahan Desa*, 4(1), 117-131. doi: Prefix [10.47134](https://villages.pubmedia.id/index.php/villages/index)

Received: January 28, 2023

Accepted: March 13, 2023

Published: March 31, 2023

Publisher's Note: Indonesian Journal Publisher ID-Publishing, stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Licensee Indonesian Journal Publisher ID-Publishing, Yogyakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa pembangunan pariwisata yang berkelanjutan di Kabupaten Bangka Barat setelah pandemi covid 19. Adanya pandemi covid 19 selama 2 (dua) tahun melanda seluruh dunia membuat beberapa kegiatan berwisata berkurang dan atau dihentikan sementara. Adanya pembatasan kegiatan wisata tersebut membuat pelaku wisata menjadi sepi dan membuat beberapa obyek wisata menjadi kurang terawat. Maka dari itu penulis ingin melakukan kajian bagaimana upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Barat angka dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan setelah pandemic covid 19. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bangka Barat dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi literasi dan dokumentasi. Hasil penelitian Kabupaten Bnagka Barat memiliki beberapa jenis wisata mulai dari wisata bahari, wisata sejarah, wisata budaya, wisata religi dan wisata kuliner yang tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Bangka Barat. Namun demikian aset wisata yang banyak tersebut belum dikelola dengan baik dan secara serius. Hal tersebut terlihat dari belum adanya kebijakan berkaitan dengan pengembangan pariwisata secara berkelanjutan, belum ada upaya strategi promosi berskala besar mengingat banyaknya potensi wisata yang ada di Kabupaten Barat. Pemerintah kabupaten Bangka Barat harus membuat kebijakan yang stretegis yang berkaitan dengan pembangunan pariwisata secara berkelanjutan, harus ada penciri yang khas wisata yang ditawarkan untuk menarik wisatawan.

Kata kunci: Pandemi covid 19, Pariwisata, Pembangunan berkelanjutan

Abstract: This paper aims to describe and analyze sustainable tourism development in West Bangka Regency after the covid 19 pandemic. The existence of the covid 19 pandemic for 2 (two) years hit the whole world making some traveling activities reduced and or temporarily stopped. The restrictions on tourism activities have made tourism actors quiet and made some tourism objects less well maintained. Therefore, the author wants to study how the efforts made by the West Bangka Tourism and Culture Office in developing sustainable tourism after the covid 19 pandemic. This research was conducted in West Bangka Regency using qualitative methods with data collection

techniques using observation, interviews and literacy and documentation studies. The results of the research in West Bangka Regency have several types of tourism ranging from marine tourism, historical tourism, cultural tourism, religious tourism and culinary tourism which are spread throughout the territory of West Bangka Regency. However, these many tourism assets have not been managed properly and seriously. This can be seen from the absence of policies related to the development of tourism in a sustainable manner, there has been no large-scale promotional strategy effort considering the large number of tourism potentials in the West Bangka Regency. The government of West Bangka Regency must make a strategic policy related to sustainable tourism development, there must be a distinctive characteristic of the tourism offered to attract tourists..

Keywords: Covid 19 pandemic, Tourism, Sustainable development

1. Pembahasan

Pariwisata adalah salah satu asset yang dimiliki oleh setiap negara dan berpotensi untuk digali serta dikembangkan diberbagai negara. Ada kecenderungan peningkatan pasar wisata internasional untuk berwisata dikawasan yang masih alami. peningkatan pasar ini memberi peluang pariwisata Indonesia karena Indonesia merupakan salah satu negara terbesar dan terbanyak pulau-pulainya serta memiliki garis pantai lebih dari 81.000 km dan 17.504 pulau (Qodriyatun, 2018). Selama satu dekade ini Indonesia telah gencar melakukan pengembangan dan promosi pada sektor pariwisata baik secara nasional maupun secara internasional dan global. Dari upaya tersebut kemudian membuat Indonesia mendapat penghargaan dari internasional dan dunia (Bednarska-Olejniczak et al., 2020; Gautam, 2023; Wong et al., 2022). Pada tahun 2016, *Wonderful Indonesia* telah mendapatkan 46 penghargaan dari berbagai *event* dari 22 negara. Kemudian pada tahun 2017 *Wonderful Indonesia* kembali menadapatkan 27 penghargaan dari berbagai *event* dari 13 negara dan pada tahun 2018 *wonderful Indoensia* juga kembali mendapatkan 31 penghargaan dari *event* yang diselenggarakan pada 9 negara (Muhammad Ridwan, 2019). Prestasi yang telah dicapai tersebut seharusnya bisa mengangkat peringkat Indoensia dari urutan ke 42 dalam ranking pariwisata, tertinggal dengan Malaysia, Thailand dan Singapura yang masing-masing berada di ranking 26,34 dan 13 (*The Travel & Tourism Competitiveness report 2017*) Indonesia harusnya bisa berada di peringkat

yang lebih tinggi mengingat Indonesia merupakan negara yang sangat komplit dengan kekayaan alamnya dalam (Handayani, 2019). Perlu kiranya ada upaya pengembangan pariwisata mulai dari tingkat yang paling bawah bersekala desa hingga sekala nasional (Keevers, 2022; Koutsouris, 2009; Ruhanen, 2013; Zucaro & Carpentieri, 2019).

Pengembangan pariwisata merupakan pengembangan suatu daerah tujuan pariwisata (destinasi wisata) (Dewi et al., 2022; Kurniati et al., 2020; Novianti & Ilona, 2022; Towner & Orams, 2016). Pengembangan pariwisata memerlukan berbagai macam pelayanan dari semua komponen. Untuk melayani kebutuhan wisatawan yang beragam dan begitu kompleks maka diperlukan persediaan fasilitas pokok, fasilitas pendukung dan fasilitas pelengkap sebagai penunjang kegiatan berpariwisata. Kegiatan pembangunan pariwisata adalah bagian dari pembangunan nasional mempunyai tujuan antara lain memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja. Pembangunan pariwisata merupakan salah satu tugas dari pemerintah daerah untuk memajukan daerahnya masing-masing. Setiap provinsi, kabupaten/kota di Indonesia memiliki sumberdaya pariwisata daerah yang bisa dikembangkan dan dikelola sebagai pendapatan daerah. Adanya kekayaan alam tersebut diperlukan tenaga kerja yang memiliki keahlian dan kemampuan yang sesuai dengan bidangnya sehingga pengelolaan tersebut menjadi terarah dan tidak keluar jalur (Aall, 2014; Esposito & Dicorato, 2020; Lumsdon, 2000).

Salah satu daerah yang bisa dikembangkan pariwisatanya adalah Kabupaten Bangka Barat Provinsi kepulauan Bangka Belitung. Kabupaten Bangka Barat memiliki beberapa jenis pariwisata yang ditawarkan mulai dair wisata bahari, wisata sejarah. Wisata religi, wisata budaya, wisata religi dan lainnya. Sumberdaya pariwisata menjadikan modal untuk memajukan industri pariwisata di Kabupaten Bangka Barat. Selain sumber daya yang dimiliki, letak geografis wilayah Kabupaten Bangka Barat yang berada diujung Pulau Bangka dan langsung berbatasan pulau Sumatra serta menjadi pelabuhan

penghubung antara Pulau Bangka dengan pulau Sumatra akan dilewati dan disinggahi banyak wisatawan. Orang-orang yang akan pergi dan pulang ke Pulau Sumatra dan Bangka akan berhenti dan bisa berwisata terdahulu sebelum melanjutkan perjalanannya.

Namun demikian tidak bisa dipungkiri bahwa dunia pariwisata sempat berhenti sejenak akibat wabah virus pandemic covid yang melanda dunia selama kurang lebih dua tahun belakangan. Pandemi Covid 19 yang melanda telah banyak sekali memberikan dampak kerugian terumata dunia wisata karena adanya larangan untuk berpergian, berkumpul, dan membuat keramaian yang itu semua menjadi bagian dari industry wisata. Oleh sebab itu menjadi menarik perhatian untuk dilakukan penelitian tentang upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola dan pengembangan industri pariwisata untuk memulihkan kembali pariwisata secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan upaya Pemerintah Kabupaten Bangka Barat dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan setelah pandemic covid 19 melalui judul penelitian **“PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN PASCA PANDEMIC COVID 19 DI KABUPATEN BANGKA BARAT**

Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan yang menyenangkan bagi siapa saja, banyak dari orang di belahan dunia sengaja menabung, untuk bisa melakukan pariwisata ke tempat yang memang sudah lama menjadi objek destinasi wisata mereka (Gao et al., 2021; Nthiga et al., 2015; Pickel-Chevalier et al., 2021; Rogerson, 2012). Siapa saja mempunyai hak untuk melakukan pariwisata tidak ada batasan dan tidak ada larangan. Menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata Bab I Pasal 1 ; dinyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Jadi pengertian wisata itu mengandung unsur yaitu : 1. Kegiatan perjalanan; 2. Dilakukan secara sukarela; 3. Bersifat sementara; 4. Perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk

menikmati obyek dan daya tarik wisata. Kemudian dalam Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataannya menyebutkan bahwa “pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah”.

Menurut Sunardi dalam (Fadiyah, 2020) pembangunan kepariwisataan memiliki 3 fungsi atau tri-fungsi, yaitu: a. Menggalakkan kegiatan ekonomi b. Memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi lingkungan hidup c. Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa, serta menanamkan jiwa semangat, dan nilai-nilai luhur bangsa dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional. Di samping itu untuk tercapainya tri-fungsi tersebut di atas maka harus ditempuh 3 macam upaya atau tri-fungsinya, yaitu: a. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata b. Meningkatkan dan mengembangkan promosi dan pemasaran, dan c. Meningkatkan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan.

Pengembangan Pariwisata

Pengembangan menurut Seels & Richey, pengembangan adalah proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Dalam pendapat ini, pengembangan difokuskan kepada suatu cara untuk membuat dan merancang suatu bentuk fisik dari sesuatu bentuk yang sudah ada sebelumnya. Sehingga bentuk fisik yang dirancang berupa suatu produk, akan disempurnakan sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan. Menurut Kurniawan (2015), unsur-unsur pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut: 1. Atraksi. Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam. Bagaimana cara suatu objek wisata menarik wisatawan berkunjung dengan menggunakan kreativitas dengan mengelola objek wisata dan melakukan pengembangan dan peningkatan kedepan agar objek wisata tersebut terlihat menarik. 2. Transportasi. Perkembangan transportasi berpengaruh atas arus wisatawan dan juga perkembangan akomodasi. Bagaimana perkembangan pariwisata kedepan dilihat dari perkembangan transportasi di salah satu daerah dimana banyak wisatawan berkunjung. Dengan perkembangan

transportasi secara signifikan secara otomatis wisatawan yang berkunjung ke objek wisata yang diinginkan lebih mudah di akses. 3. Akomodasi. Akomodasi yang dikembangkan kedepan dengan menambah tempat-tempat menginap untuk wisatawan juga mendorong pengembangan pariwisata kedepan, dimana wisatawan yang datang ke daerah yang banyak destinasi wisata yang unggul dapat menginap langsung di daerah tersebut tanpa pergi ke daerah yang lain. 4. Fasilitas Pelayanan. Penyediaan fasilitas dan pelayanan makin berkembang dan bervariasi sejalan dengan perkembangan arus wisatawan. Perkembangan fasilitas-fasilitas yang ada di suatu daerah mampu mendorong pariwisata kedepan, dimana dengan penyediaan layanan untuk para wisatawan yang berkunjung mampu meningkatkan perkembangan pariwisata kedepan agar supaya wisatawan yang datang mendapat fasilitas dengan jasa yang mereka butuhkan, 5. Infrastruktur. Infrastruktur yang memadai diperlukan untuk mendukung jasa pelayanan dan fasilitas pendukung. Pembangunan infrastruktur secara tidak langsung juga memberi manfaat (dapat digunakan) bagi penduduk setempat disamping mendukung pengembangan pariwisata. Pada dasarnya pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan matching dan adjustment yang terus menerus antara sisi supply dan demand kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan (Nuryanti, 1994). Sedangkan pengembangan potensi pariwisata mengandung makna upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun nonfisik dari sistem pariwisata sehingga meningkatkan produktivitas (Aswita et al., 2018; Prayitno et al., 2022; "The Management of Muslim Spiritual Tourism in Lombok, Indonesia: Opportunities and Challenges," 2016).

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menjawab pertanyaan dari obyek yang akan diamati (Sutinah, 2015).

Adapun hasil yang disampaikan dari jenis penelitian deskriptif adalah deskripsi dari data yang telah diperoleh dilapangan. Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitiannya berada di Kabupaten Bangka Barat dengan obyek penelitian adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangka Barat. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2022. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga cara wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari pembuat kebijakan dan pengelola pariwisata yang ada di Kabupaten Bangka Barat. Analisa data pada penelitian dilakukan secara bertahap, tahap pertama reduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan

3. Data dan Pembahasan

Kabupaten Bangka Barat merupakan salah satu kabupaten yang berada diwilayah provinsi kepulauan Bangka Belitung. Secara geografis letak kabupaten Bangka Barat berada dibagian ujung barat pulau Bangka yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil penelitian potensi wisata yang ada dikabupaten Bangka Barat tidak kalah dengan daerah kabupaten kota yang ada Pulau Bangka dan Belitung lainnya.

Dari hasil observasi dan wawancara dilapangan kemudian peneliti dapat mengkategorikan jenis pariwisata yang ada di Kabupaten Bangka Barat diantaranya adalah, wisata bahari, wisata religi, wisata sejarah, wisata pendidikan, wisata alam, wisata pertanian, wisata budaya, wisata kuliner. Namun demikian belum semua potensi wisata tersebut dikembangkan dengan baik dan dikeola sepenuhnya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya dua jenis wisata yang menjadi focus perhatian dan yang akan dikembangkan oleh Pemerintahan Kabupaten Bangka Barat, wisata sejarah dan wisata bahari sesuai dengan arahan kebijakan pariwisata Kabupaten Bangka Barat yang tertuang dalam PERDARIPARKAB tahun 2018-2017 bahwa "Fokus Pengembangan dan Pembangunan Wisata kabupaten Bangka adalah Wisata Sejarah. Oleh karena itu Fokus pengembangan dan pembangunan pariwisata Kabupaten Bangka Barat Fokus

pada Wisata Sejarah dengan Obyek Wisata Menumbing dan Obyek Wisata Bahari Kawasan pantai Batu Rakit.

a. Pengembangan wisata bahari

Wisata bahari wisata bahari menurut Oram (1999) dalam (Dr. Dias Pranita, 2022) wisata bahari adalah serangkaian aktivitas berekreasi, perjalanan, fasilitas yang diperlukan wisatawan pada saat berada jauh dari tempat tinggalnya dengan tujuan daerah wisatanya berada jauh dan focus aktivitasnya berada pada daerah pesisir, pantai dan laut. Adapun bentuk wisata dan aktivitas wisata yang dilakukan adalah berkontak secara langsung dan permanen dengan laut seperti berenang, memancing, menyelam, berjalan-jalan disekitaran pantai. Berikut adalah sajian data potensi wisata bahari yang ada di Kabupaten Bangka Barat.



Gambar.1 obyek wisata bahari Bangka Barat

Kawasan Pantai Batu Rakit adalah satu-satunya obyek wisata bahari unggulan yang ada di Kabupaten Bangka Barat. Lokasi obyek wisata ini terletak di Kecamatan Muntok yang bersebelahan dengan pelabuhan Tanjung Kalian. Kawasan wisata ini menawarkan banyak sekali ragam aktivitas pariwisata yang bisa dilakukan mulai dari, berenang, memancing, healing, family gathering, atau hanya bersantai sejenak melepas penat. Obyek wisata ini sangat ramai dikunjungi pada saat hari libur atau weekend orang-orang datang untuk berekreasi menikmati pantai dan fasilitas yang ada dikawasan tersebut. Namun demikian kawasan ini pernah sepi pengunjung dan pernah beberapa kali dilakukan pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) pada saat terjadi lonjakan kasus Pandemi Covid 19 dan akhirnya normal kembali seiring dengan menurunnya tingkat kasus pandemic dan kebijakan kelonggaran pembatasan kegiatan sosial secara nasional.

Wisata Sejarah Menumbing

Wisata sejarah Menurut Saputro, Adi, 2017) potensi pariwisata berbasis sejarah budaya merupakan salah satu aset yang berpotensi untuk dikembangkan oleh setiap daerah. Wisata budaya sejarah, ketika dikombinasikan dengan liburan dan atraksi wisata dapat diperhitungkan sebagai fenomena wisata paling signifikan dan cepat perkembangannya di dunia (Martin & Mason, 1992; waters, 1994, herbert, 1995 dalam ALzua, O'Leary & Morrison, 1998). Sebuah negara harus mengembangkan wisata sejarah budaya mereka untuk menarik lebih banyak turis internasional.



Gambar 2. Obyek Wisata Menumbing

Bukit Menumbing berlokasi di desa air Putih Kecamatan Mentok Bangka Barat. Bukit menumbing merupakan obyek wisata sejarah yang dimiliki Kabupaten Bangka Barat. Di kawasan ini terdapat kompleks bangunan yang memiliki sejarah dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. Komplek bangunan tersebut merupakan bangunan bersejarah pada saat Presiden Ir. Soekarno pernah dibuang dan diasingkan ke pulau Bangka pada zaman penjajahan belanda. Adapun kegiatan wisata yang bisa dilakukan di kawasan ini adalah melihat dan menyaksikan bukti sejarah dan kegiatan Presiden Ir. Soekarno selama diasingkan melalui foto-foto yang diabdikan beberapa barang peninggalannya yang masih dirawat sampai saat ini.

Upaya pengembangan Pariwisata Bangka Barat

Pada teori diatas menurut Kuniawan 2015 dijelaskan bahwa dalam upaya pengembangan pariwisata harus memenuhi lima indikator yaitu : Atraksi, akomodasi, Transportasi, Fasilitas dan infrastruktur. Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten

Bangka dalam pengembangan wisata berkelanjutan setelah pandemic covid 19 adalah sebagai berikut:

Pengembangan Atraksi Wisata

Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam. Bagaimana cara suatu objek wisata menarik wisatawan berkunjung dengan menggunakan kreativitas dengan mengelola objek wisata dan melakukan pengembangan dan peningkatan kedepan agar objek wisata tersebut terlihat menarik. Berdasarkan hasil penelitian guna meningkatkan potensi dan daya tarik wisata seperti pembuatan Galery sejarah dikawasan Menumbing, membuat kegiatan festival dan mengadakan *event* pentas seni budaya, membuat kontes bonsai yang dilaksanakan secara langsung.

Pengembangan Transportasi

Perkembangan transportasi berpengaruh atas arus wisatawan dan juga perkembangan akomodasi. Bagaimana perkembangan pariwisata kedepan dilihat dari perkembangan transportasi di salah satu daerah dimana banyak wisatawan berkunjung. Dengan perkembangan transportasi secara signifikan secara otomatis wisatawan yang berkunjung ke objek wisata yang diinginkan lebih mudah di akses. dari temuan penelitian bahwa transportasi untuk menuju obyek wisata pengunjung masih menggunakan alat atau kendaraan pribadi, kendaraan rental, atau menggunakan kendaraan umum. Sementara untuk belum ada transportasi khusus yang disiapkan untuk mengakses lokasi obyek wisata. Bagi wisatawan luar masih sulit untuk mengakses transportasi yang bisa langsung ke lokasi wisata kalau tidak menggunakan kendaraan pribadi. Sementara kendaraan umum tidak bisa memfasilitasi sepenuhnya hanya untuk tujuan-tujuan tertentu dan batas batas tertentu. Untuk itu wisatawan masih harus menyewa kendaraan jika ingin menuju obyek wisata.

Pengembangan Akomodasi

Akomodasi yang dikembangkan kedepan dengan menambah tempat-tempat menginap untuk wisatawan juga mendorong pengembangan pariwisata kedepan, dimana wisatawan yang datang ke daerah yang banyak destinasi wisata yang unggul dapat menginap langsung di daerah tersebut tanpa pergi ke daerah yang lain. Untuk ketersediaan akomodasi pengembangan pariwisata Bangka Barat sudah sangat

memadai setidaknya sudah ada 17 Jenis Penginapan yang disediakan mulai dari penginapan tipe hotel, penginapan, homestay dikawasan perkotaan. Dengan banyak jumlah penginapan yang tersedia menunjukkan bahwa adanya keinginan untuk mengembangkan pariwisata secara berkelanjutan dan tidak ada kekhawatiran bagi wisatawan untuk datang berwisata ke Bangka Barat karena tersedianya akomodasi dengan berbagai jenis yang ditawarkan.

Pengembangan Fasilitas Sarana dan Prasarana

Penyediaan fasilitas dan pelayanan makin berkembang dan bervariasi sejalan dengan perkembangan arus wisatawan. Perkembangan fasilitasfasilitas yang ada di suatu daerah mampu mendorong pariwisata kedepan, dimana dengan penyediaan layanan untuk para wisatawan yang berkunjung mampu meningkatkan perkembangan pariwisata kedepan agar supaya wisatawan yang datang mendapat fasilitas dengan jasa yang mereka butuhkan. Adapun pengembangan fasilitas sarana serta prasana secara keseluruhan terus dilakukan dengan cara memelihara dan merawat fasilitas dan sarana yang sudah ada dan memperbaiki jika ada fasilitas di tempat wisaya yang rusak atau hilang. Serta merawat dan memelihara bangunan yang masuk kedalam kategori bangunan cagar budaya yang harus dijaga keasliannya.

4. Kesimpulan

Kegiatan pariwisata adalah kebutuhan dari setiap manusia, oleh karena kebutuhan akan adanya atraksi baru selalu ada. Adanya permintaan tersebut membuat pengelola wisata untuk terus mempehatikan dan selalu berupaya untuk mengembangkan potensi wisata yang ada supaya Industris wisata daerah tetap berjalan dan semakin maju. Dari penelitian menyimpulkan bahwa untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Bangka Barat belum sepenuhnya berjalan dengan baik masih banyak sekali indikator yang harus dipenuhi jika ingin mengembangkan pariwisata secara berkelanjutan. Dibutuhkan semangat dan sumbangsih dari semua kalangan untuk memabangun dan mengembangkan wisata Banka Barat secara berkelanjutan.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terkait dan terlibat dalam proses pembuatan proposal penelitian, penelitian lapangan dan proses penulisan artikel sampai pada publikasi. Adapun pihak yang terlibat diantaranya adalah:

- Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta yang telah menyetujui proposal penelitian untuk ditindak lanjut ketahap penelitian.
- Kaprodi Ilmu Politik Pemerintahan Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta telah memberikan izin penelitian lapangan dan memberikan arahan serta motivasi.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Bangka Barat yang telah menerima dan membantu memberikan data untuk penyempurnaan penerlitan.
- Indonesian Journal Publisher (IDPublishing) sudah membuklikasi tulisan ini
- Keluarga yang sudah memberikan semangat serta motivasi dalam proses penyelesaian tulisan ini.

6. Daftar Pustaka

- Aall, C. (2014). Sustainable tourism in practice: Promoting or perverting the quest for a sustainable development? *Sustainability (Switzerland)*, 6(5), 2562–2583. <https://doi.org/10.3390/su6052562>
- Aswita, D., Suryadarma, I. G. P., & Suyanto, S. (2018). Local wisdom of sabang island society (aceh, Indonesia) in building ecological intelligence to support sustainable tourism. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 22(2), 393–402. <https://doi.org/10.30892/gtg.22210-297>
- Bednarska-Olejniczak, D., Olejniczak, J., & Svobodová, L. (2020). How a participatory budget can support sustainable rural development-lessons from Poland. *Sustainability (Switzerland)*, 12(7). <https://doi.org/10.3390/su12072620>
- Dewi, I. J., Ismulyati, S., & Ginting, G. (2022). High-Value Experience, High-Value Market Segments, and Sustainability Principles in Quality Tourism: Case Studies on Community-based 9-Tourism Destinations in Indonesia. *Ilomata International Journal of Management*, 3(4), 438–459. <https://doi.org/10.52728/ijjm.v3i4.577>.

- Esposito, P., & Dicorato, S. L. (2020). Sustainable development, governance and performance measurement in Public Private Partnerships (PPPs): A methodological proposal. *Sustainability (Switzerland)*, 12(14).
<https://doi.org/10.3390/su12145696>
- Gao, J., Xu, W., & Zhang, L. (2021). Tourism, economic growth, and tourism-induced EKC hypothesis: evidence from the Mediterranean region. *Empirical Economics*, 60(3), 1507–1529. <https://doi.org/10.1007/s00181-019-01787-1>
- Gautam, V. (2023). Why local residents support sustainable tourism development? *Journal of Sustainable Tourism*, 31(3), 877–893.
<https://doi.org/10.1080/09669582.2022.2082449>
- Keevers, L. (2022). Working together to reduce energy poverty in Timor-Leste with environmentally sustainable community-based economic development: A transnational developmental social work approach. *International Social Work*, 65(1), 64–79.
<https://doi.org/10.1177/0020872819887786>
- Koutsouris, A. (2009). Social learning and sustainable tourism development; local quality conventions in tourism: A Greek case study. *Journal of Sustainable Tourism*, 17(5), 567–581. <https://doi.org/10.1080/09669580902855810>
- Kurniati, N., Hindersah, R., & Sukarsa, D. E. (2020). Indonesia: Legal Aspects of the Use of Lands Containing Karst Formations for Agricultural and Tourism Purposes. *Environmental Policy and Law*, 50(1–2), 103–110.
<https://doi.org/10.3233/EPL-200200>
- Lumsdon, L. (2000). Transport and tourism: Cycle tourism – a model for sustainable development? *Journal of Sustainable Tourism*, 8(5), 361–377.
<https://doi.org/10.1080/09669580008667373>
- Novianti, N., & Ilona, D. (2022). TOURISM GOVERNANCE: VILLAGE-BASED TOURISM CRITERIA IN INDONESIA. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 41(2), 415–421.
<https://doi.org/10.30892/gtg.41211-844>
- Nthiga, R. W., Van der Duim, R., Visseren-Hamakers, I. J., & Lamers, M. (2015). Tourism-conservation enterprises for community livelihoods and biodiversity conservation in Kenya. *Development Southern Africa*, 32(3), 407–423.
<https://doi.org/10.1080/0376835X.2015.1016217>
- Pickel-Chevalier, S., Bendesa, I. K. G., & Darma Putra, I. N. (2021). The integrated touristic villages: an Indonesian

- model of sustainable tourism? *Tourism Geographies*, 23(3), 623–647. <https://doi.org/10.1080/14616688.2019.1600006>
- Prayitno, G., Dinanti, D., Wardani, L. E., & Sania, D. P. (2022). The Levels of Community Readiness and Community Characteristics in the Development of Tourism Village (Bangelan Village, Malang Regency, Indonesia). *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 17(4), 1181–1188. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.170416>
- Rogerson, C. M. (2012). Tourism-agriculture linkages in rural South Africa: Evidence from the accommodation sector. *Journal of Sustainable Tourism*, 20(3), 477–495. <https://doi.org/10.1080/09669582.2011.617825>
- Ruhanen, L. (2013). Local government: Facilitator or inhibitor of sustainable tourism development? *Journal of Sustainable Tourism*, 21(1), 80–98. <https://doi.org/10.1080/09669582.2012.680463>
- The management of muslim spiritual tourism in lombok, Indonesia: Opportunities and challenges. (2016). *Journal of Indonesian Islam*, 10(2), 213–236. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2016.10.2.213-236>
- Towner, N., & Orams, M. (2016). Perceptions of surfing tourism operators regarding sustainable tourism development in the Mentawai Islands, Indonesia. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 21(11), 1258–1273. <https://doi.org/10.1080/10941665.2016.1140663>
- Wong, P. F., Chia, F. C., Kiu, M. S., & Lou, E. C. W. (2022). Potential integration of blockchain technology into smart sustainable city (SSC) developments: a systematic review. *Smart and Sustainable Built Environment*, 11(3), 559–574. <https://doi.org/10.1108/SASBE-09-2020-0140>
- Zucaro, F., & Carpentieri, G. (2019). Transformative actions towards sustainable development. The case of Boscoreale municipality, Italy. *Journal of Settlements and Spatial Planning*, 10(2), 111–119. <https://doi.org/10.24193/JSSP.2019.2.04>
- Afrizza Wahyu, Endang Larasati, Tri Yuniningsih. (2021). PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM MENYONGSONG NEW NORMAL. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, ol. 4, No. 2, (2021) 129-147.
- dkk, A. W. (2021). PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM MENYONGSONG NEW NORMAL.

SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan, Vol. 4, No. 2, (2021) 129-147.

Dr. Dias Pranita, M. d. (2022). *CO-CREATION MODEL FOR COMPETITIVE MARINE TOURISM DESTINATION/ MODEL DESTINASI BERSAMA PADA WISATA BAHARI*. Banten: Pascal Books.

Fadiyah, U. Z. (2020). *PARIWISATA RAMAH PENYANDANG DISABILITAS*. Jakarta: Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.

Handayani, N. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN PELABUHAN SUNDA KELAPA SEBAGAI . *JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 08-14.

Muhammad Ridwan, S. M. (2019). *Perencanaan Pengembangan Daerah tujuan Pariwisata*. Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA.

Qodriyatun, s. N. (2018, Desember). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI KARIMUNJAWA. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 09 Nomor 02, 1.

Sutinah, B. S. (2015). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.

Wahyu, A. (2021). PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM MENYONGSONG NEW NORMAL. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 4, No. 2, (2021) 129-147.